FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JKN-KIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU TANJUNG KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2019

Muhammad Yusuf [1], Noorhidayah,SE.,M.Kes [2] Ahmad Zacky Anwary, SE., M.PH [3]

[1]Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat

E-mail: Muhammadyusuf.my268@gmail.com

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN JKN-KIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PULAU TANJUNG KABUPATEN TANAH BUMBU TAHUN 2019

Latar belakang: Kunjungan pasien di Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu, sepanjang tahun 2018 dari 7.822 pasien yang berkunjung, 6.853 pasien (87,61%) masih belum menggunakan asuransi kesehatan dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2019 di bulan Januari, dari 510 pasien yang berobat terdapat 420 pasien (82,35%) yang belum menggunakan JKN, Data tersebut menunjukkan masih kurangnya jumlah pasien berobat di Puskesmas Pulau Tanjung yang memanfaatkan JKN. Padahal untuk Kabupaten Tanah Bumbu sendiri penggunan BPJS sudah mencapai angka 59% (191.323 juta pengguna).
Tujuan penelitian: mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan JKN-KIS di wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu 2019
Metode penelitian: Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain crosssectional. Sampel dalam penelitian adalah pasien Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu 2019 yang mendapat Bantuan Iuran Tunai yang berjumlah 91 responden. Teknik pengambilan sampel secara Accidental sampling, analisis statistik dengan uji chi square (X2) dengan memakai nilai $\alpha = 0,05$
Hasil : Tidak ada hubungan pendidikan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (1,000 > 0,05), Tidak ada hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (0,486 > 0,05), ada hubungan pekerjaan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (0,000 < 0,05) dan ada hubungan pendapatan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (0,000 < 0,05)
Kata kunci: Faktor-Faktor, Pemanfaatan JKN-KIS.

LITERATUR: 32 (1995-2017)

ABSTRACT

ACTORS THAT ARE RELATED TO THE UTILIZATION OF JKN-KIS IN THE WORKING AREAS OF TANJUNG ISLAND HEALTH CENTER, BUMBU 2019 LAND DISTRICT

Muhammad Yusuf
Preceptor I: Noorhidayah, SE., M.Kes
Preceptor II: Ahmad Zacky Anwary, SE., M.PH

Background: Patient visits at Tanjung Tanjung Public Health Center, Tanah Bumbu District, throughout 2018 out of 7,822 patients visited, 6,853 patients (87.61%) still did not use health insurance in using health services. In 2019 in January, of the 510 patients treated there were 420 patients (82.35%) who had not used JKN, the data showed that the number of patients seeking treatment at the Tanjung Tanjung Health Center was insufficient. Whereas for Tanah Bumbu Regency, the usage of BPJS has reached 59% (191,323 million users).
The purpose of this study: to determine the factors associated with the use of JKN-KIS in the work area of Tanjung Tanjung Health Center, Tanah Bumbu Regency 2019
Research methods: This type of research is analytical research with cross-sectional design. The sample in this study was the patient of Tanjung Tanjung Health Center in the District of Tanah Bumbu 2019 who received a cash contribution assistance of 91 respondents. The sampling technique was accidental sampling, statistical analysis using chi square test (X2) using $\alpha = 0.05$
Results: There is no relationship of education with the Utilization of JKN-KIS services in Respondents in the Tanjung Tanah bumbu Puskesmas Work Area (1,000> 0.05), There is no relationship of knowledge with the Utilization of JKN-KIS services in Respondents in the Work Area of the Tanjung Tanah Tanah Spice Health

Center (0.486> 0.05), there is a work relationship with the Utilization of JKN-KIS services in Respondents in the Tanjung Tanah bumbu Puskesmas Work Area (0,000 <0.05) and there is an income relationship with the Utilization of JKN-KIS services in Respondents in the Puskesmas Work Area Tanjung Tanah Seasoning Island (0,000 <0.05)
Keywords: Factors, Utilization of JKN-KIS.

LITERATURE: 32 (1995-2017)

PENDAHULUAN

Berdasarkan data, masih ada sekitar 47,5% Masyarakat Indonesia yang belum menjadi pengguna JKN. Menurut teori Andersen (dalam Notoatmodjo, 2007) pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh komponen predisposisi, pemungkin, dan kebutuhan seseorang, selanjutnya Andersen, menguraikan komponen predisposisi tersebut dalam 3 faktor, yaitu faktor demografi; terdiri dari usia, jenis kelamin dan status perkawinan. struktur sosial; terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan ras. kepercayaan terdiri dari keyakinan, sikap atau pandangan terhadap pelayanan kesehatan. Faktor pemungkin terdiri dari sumber daya keluarga (pendapatan, pengetahuan tentang informasi pelayanan kesehatan), kualitas pelayanan dan jarak. Faktor kebutuhan terdiri dari penilaian individu dan penilaian klinik.

JKN dapat mempengaruhi tindakan sebagai peserta JKN dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar ibu hamil (66,7% dari total responden) tidak menggunakan kartu BPJS Kesehatan diakibatkan karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang Jaminan Kesehatan Nasional, yakni 66,7% responden berpengetahuan kurang.

Selain faktor pendidikan dan pengetahuan, tingkat pendapatan juga berpengaruh pada penggunaan asuransi kesehatan, penelitian yang dilakukan oleh Sakinah (2014) menyatakan ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan kesadaran masyarakat dalam berasuransi kesehatan di Kelurahan Poris Gaga, Tangerang. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi tingkat kesadaran masayarakat yang tinggi dalam berasuransi kesehatan.

Berdasarkan data kunjungan pasien dari Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu, sepanjang tahun 2018 dari 7.822 pasien yang berkunjung, 6.853 pasien (87,61%) masih belum menggunakan asuransi kesehatan dalam menggunakan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2019 di bulan Januari, dari 510 pasien yang berobat terdapat 420 pasien (82,35%) yang belum menggunanakan JKN, Data tersebut menunjukkan masih kurangnya jumlah pasien berobat di Puskesmas Pulau Tanjung yang memanfaatkan JKN. Padahal untuk Kabupaten Tanah Bumbu sendiri penggunan BPJS sudah mencapai angka 59% (191.323 juta pengguna).

Berdasarkan data mengenai penggunaan JKN khususnya di wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung Kabupaten Tanah Bumbu, maka peneliti tertarik untuk memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah keseluruhan subjek peneliti yang diteliti (Arikunto, 2010). Populasi dalam peneitian ini santri di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Tanjung Tabalong yang berjumalah 118santri kemudian berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat keakuratan data 95% di dapatkan sampel sebanyak 99 responden. adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *accidental sampling.* Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional sanpling* .Variabel independen adalah tindakan, pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen adalah kejadan Skabies. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Chi Square test* dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. Jika P $\leq$ 0,05, maka H0 ditolak, berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika p > α 0,005 maka H0 diterima, berarti ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat
   a. Umur responden

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Umur responden dalam Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

No.	Umur	n	(%)
1.	$\leq$ 25 tahun	28	28,3
2.	> 25 tahun	71	71,7
	Jumlah	99	100

(Sumber Data: Hasil Penelitian diolah, 2019)

Umur responden dikategorikan menjadi Remaja (< 25 tahun) sebanyak 28 responden (28,3%) dan berumur lebih dari 25 tahun sebanyak 71 responden (71,7%).

b. Jenis kelamin responden

Tabel 4.8

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden dalam Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

No.	Jenis Kelamin	n	(%)
1.	Laki-laki	58	58,6
2.	Perempuan	41	41,4
	Jumlah	99	100

(Sumber Data: Hasil Penelitian diolah, 2019)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat dari 99 responden terdapat 58 responden (58,6%) dengan kategori perempuan sebanyak 41 responden (41,4%).

c. Pendidikan

Pendidikan dikategorikan menjadi tinggi, menengah dan dasar, berikut ini adalah tabel distribusi responden berdasarkan tindakan :

Tabel 4.9

Distribusi Frekuensi Berdasarkan pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

No.	Pendidikan	N	(%)
1.	Tinggi	16	16,62
2.	Menengah	67	67,7
3.	Dasar	16	16,62
	Jumlah	99	100

(Sumber Data: Hasil Penelitian diolah, 2019)

Berdasarkan table 4.9 diatas, didapatkan pendidikan responden di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu yang masuk dalam kategori Tinggi sebanyak 16 responden (16,62%), menengah 67 responden (16,62%) dan dasar sebanyak 16 responden (16,62%).

d. Pekerjaan

Pekerjaan dikategorikan menjadi bekerja dan tidak bekerja, berikut ini adalah tabel distribusi responden berdasarkan tindakan :

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Berdasarkan pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

No.	Pekerjaan	n	(%)
1.	Bekerja	73	73,7
2.	Tidak bekerja	26	26,3
	Jumlah	99	100

(Sumber Data: Hasil Penelitian diolah, 2019)

Berdasarkan table 4.10 diatas, pekerjaan responden di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung yang masuk dalam kategori bekerja sebanyak 73 responden (73,3%) dan tidak bekerja sebanyak 26 responden (26,3%).

e. Pemanfaatan

Pemanfaatan dikategorikan menjadi memanfaatkan JKN-KIS dan tidak memanfaatkan, berikut ini tabel distribusi berdasarkan tindakan :

Tabel 4.11

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

No.	Pemanfaatan	n	(%)
1.	Memanfaatkan	71	71,7
2.	Tidak Memanfaatkan	28	28,3
	Jumlah	99	100

(Sumber Data: Laporan Tahunan Puskesmas Pulau Tanjung 2019)

Berdasarkan table 4.11 diatas, didapatkan responden yang memanfaatkan JKN-KIS di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu yang masuk dalam kategori memanfaatkan sebanyak 71 responden (71,7%) dan tidak memanfaatkan sebanyak 28 responden (28,3%).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan uji statistik untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel tidak terikat (independen), variabel tidak terikat yang di ikutsertakan dalam analisis bivariat ini meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan pendapatan. Semua variabel yang dilibatkan kemudian dilihat keterhubungannya dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada responden di Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu sebagai variabel terikat (dependen) dalam penelitian.

1. Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS

Tabel 4.12

Hubungan Antara Pendidikan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

Pendidikan	Pemanfaatan JKN-KIS				N	%	*P Value*
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tinggi	12	75	4	25	16	100	1,000
Menengah	47	71,1	24	29,6	57	100	
Dasar	12	75	4	25	16	100	
Jumlah	71	75,82	28	24,17	99	100	

(Sumber : Hasil penelitian, diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui responden yang memanfaatkan JKN-KIS.di dominasi yang berpendidikan menengah dan dasar.

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* (*Linier by linier Association*) diperoleh nilai p value sebesar 1,000 dan ada 2 cell (33,3%) yang mempunyai nilai frekuensi harapan < 5 sehingga tidak memenuhi persyaratan *Chi Square*, dengan demikian selanjutnya dilakukan pengujian *Kolmogorov -Smirnov* sehingga tidak terdapat lagi cell yang nilai frekuensi harapan < 5.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov -Smirnov* diperoleh nilai p value = 1,000 ($p > \alpha$) , maka H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara antara pendidikan dengan Pemanfaatan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung.

2. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS

Tabel 4.13

Tabel hubungan antara pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu

Pengetahuan	Pemanfaatan JKN-KIS				N	%	*P Value*
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Baik	47	15,62	20	84,37	67	100	0,486
Cukup	8	88,88	1	11,11	9	100	

Kurang	16	69,56	7	30,43	23	100
Jumlah	69	75,82	22	24,17	99	100

(Sumber : Hasil penelitian, diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa responden yang dominan adalah dengan pengetahuan baik yang memanfaatkan JKN-KIS.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p > α (0,486 > 0,05), maka H0 diterima yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu.

3. Hubungan antara Pekerjaan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS

Tabel 4.14

Hubungan antara pekerjaan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

Pekerjaan	Pemanfaatan JKN-KIS				N	%	*P Value*
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Bekerja	71	97,26	2	27,39	73	100	0,000
Tidak Bekerja	0	0	26	100	26	100	
Jumlah	71	71,71	28	28,29	99	100	

(Sumber : Hasil penelitian, diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa responden yang paling dominan adalah dengan kategori bekerja dan memanfaatkan layanan JKN-KIS sebanyak 71 responden (97,26%). Hasil uji statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh nilai p < α (0,000 < 0,05), maka Ha diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS Responden di Puskesmas Pulau Tanjung.

4. Hubungan antara Pendapatan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS

Tabel 4.15

Hubungan antara Pendapatan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019

Pendapatan	Pemanfaatan JKN-KIS				N	%	*P Value*
	Memanfaatkan		Tidak memanfaatkan				
	n	%	n	%			
Tinggi	48	92,30	4	7,69	52	100	0,000
Rendah	23	48,93	24	51,06	47	100	
Jumlah	71	71,71	28	28,29	99	100	

(Sumber : Hasil penelitian, diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa responden yang paling dominan adalah dengan kategori berpendapatan tinggi dan memanfaatkan layanan JKN-KIS sebanyak 48 responden (92,30%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* diperoleh nilai p < α (0,000 < 0,05), maka Ha diterima yang artinya ada hubungan antara pendapatan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu.

C. Pembahasan

1) Pemanfaatan JKN-KIS

Dalam penelitian ini responden di dominasi oleh responden yang memanfaatkan program JKN-KIS, banyaknya pasien yang mengikuti program ini sebagian besar lebih perduli dengan kesehatannya dan mampu membayar iuran atau tarif keanggotaan yang dibayarkan setiap bulan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Agustina (2013) bahwa pemanfaatan program JKN-KIS didominasi oleh kelompok yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan sebanyak 61,9% dan kurang dari UMK sebanyak 38,1%. Masyarakat dengan pengetahuan baik tentang JKN didukung dengan Pendapatan yang cukup akan mempertimbangan dengan baik untuk mengikuti JKN, sedang masyarakat dengan pengetahuan kurang ataupun baik tidak didukung dengan Pendapatan yang cukup

mereka akan memperhitungkan untuk mengikuti JKN karena Pendapatan akan lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada mengikuti JKN.

2) Umur responden

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa umur responden di dominasi oleh umur lebih dari 25 tahun (usia dewasa), hal ini dikarenakan orang yang berusia dewasa lebih berfikir ke depan dan lebih mampu dari segi ekonomi daripada usia remaja.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Salma (2015) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam Jaminan Kesehatan Nasional Di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo 2015 dengan hasil mayoritas responden kelompok dalam kategori usia antara 25-40 tahun yaitu sebanyak 46 responden (34,3%) sedangkan kelompok kontrol masuk dalam kelompok usia dibawah 25 tahun sebanyak 41 responden (30,6%). .

Penelitian ini tidak sejalan yang dilakukan oleh Wahyuni yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas.Responden dengan kelompok umur lebih besar dari lima puluh lima tahun berpeluang lebih rendah untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibanding dengan responden dengan kelompok umur tujuh belas tahun sampai lima puluh lima tahun.(Notoatmodjo, 2010)

3) Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini responden di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Karena laki-laki merupakan kepala keluarga atau tulang punggung keluarga yang mempunyai Pendapatan dan mempunyai resiko sakit yang tinggi karena faktor usia..

Menurut Notoatmodjo (2010) Faktor jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dilihat dari segi tingkat kerentanan manusia yang bersumber dari jenis kelamin tersebut menjadikan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan juga berbeda pada masing-masing jenis kelamin.

4) Pendidikan Responden

Dalam penelitian ini pendidikan responden di dominasi oleh yang berpendidikan menengah. Pemanfaatan JKN-KIS dalam penelitian ini responden di dominasi oleh yang memanfaatkan JKN-KIS. Faktor jaminan pemeliharaan adalah salah satu faktor yang penting untuk masyarakat saat ini dimana dengan memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat merasa lebih terlindungi jika suatu saat mereka sedang terserang penyakit karena dengan memiliki jaminan kesehatan mereka bisa dibebaskan dari biaya berobat.

Responden yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi mengikuti jaminan pemeliharaan kesehatan lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki jaminan pemeliharaan kesehatan hal ini dikarenakan bagi mereka yang sudah memiliki kartu BPJS, mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah dalam hal pembiayaan yang lebih murah untuk memeriksakan kesehatan mereka berbeda dengan yang tidak memiliki kartu BPJS mereka tetap dikenakan biaya saat memeriksakan kesehatan mereka.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Wahyuni (2012) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimatan Timur. yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan penggunaan asuransi kesehatan dan dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo, responden yang tidak memiliki asuransi mempunyai peluang hampir sama untuk tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan responden yang memiliki asuransi kesehatan.

Pelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adisasmito, W (dalam Wahyuni) bahwa asuransi kesehatan merupakan suatu alat yang dapat membantu masyarakat agar tetap dapat melakukan pemeliharaan kesehatan tanpa harus terbebani dengan masalah ekonomi/keuangan. Asuransi kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat terutama pada saat sakit, sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan terpenuhi dan pembiayaan kesehatan dapat lebih terjamin.

5) Pekerjaan

Dalam penelitian ini responden di dominasi oleh responden yang bekerja, hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Singkil, Kota Manado didapatkan data responden dengan pekerjaan wiraswasta memiliki status non peserta dalam JKN-KIS atau belum menjadi peserta JKN hasil ini sesuai dengan penelitian Rizal (2018) dengan judul Hubungan Karakteristik Individu dan Pengetahuan Tentang Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (Jkn-Kis) Dengan Status Kepesertaan Masyarakat Dalam Program Jkn-Kis Di Kecamatan Singkil Kota Manado Mandiri sebanyak 57 (28,5%) responden.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Singkil, Kota Manado didapatkan data responden dengan pekerjaan wiraswasta memiliki status non peserta dalam JKNKIS atau belum menjadi peserta JKN Mandiri yaitu sebanyak 57 (28,5%) responden.

Berdasarkan hasil penelitian, didapati masyarakat dengan pekerjaan wiraswasta adalah kelompok masyarakat terbanyak yang belum menjadi peserta JKN-KIS. Masyarakat yang bekerja sebagai wiraswasta banyak belum menjadi peserta JKN-KIS karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi kesehatan.

Pengetahuan yang tinggi dimungkinkan dipengaruhi oleh status pekerjaan yang dimiliki sebagai wiraswasta. Hal ini sejalan dengan teori Friedman dalam Purwaningsih (2016) yang menjelaskan bahwa pekerjaan merupakan suatu jembatan untuk dapat memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan.

6) Pengetahuan

Dalam penelitian ini responden yang dominan adalah responden dengan pengetahuan baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Agustina (2015) dengan judul hubungan pengetahuan tentang jkn dengan sikap Kepesertaan jkn mandiri di puskesmas Mergangsan yogyakarta tahun 2015 Pengetahuan tentang JKN di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta yang dimiliki oleh responden dari peserta JKN mandiri yang paling benyak termasuk dalam kategori baik (76-100%) sebanyak 20 responden (66,6%). Responden yang memiliki pengetahuan tentang JKN baik artinya responden memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap JKN yaitu seluruh warga Indonesia wajib menyisihkan sebagian kecil uangnya untuk jaminan kesehatan di masa depan dan yang paling rendah sebanyak 6 responden (20%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyu Tri Lukiono (2010) yaitu menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap pemanfaatan jaminan kesehatan pada ibu hamil miskin. Dari jumlah sample 46 responden, terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap ibu hamil miskin secara bersama-sama terhadap pemanfaatan pelayanan antenatal dengan lengkap menggunakan pembiayaan jamkesmas, dan pengaruh tersebut secara statistik ”significant” (Sig. 0,003).

Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya; semakin tinggi tingkat pendidikannya maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

7. Pendapatan

dalam penelitian ini responden yang berpendapatan tinggi lebih dominan daripada yang berPendapatan rendah. Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Tombi dengan judul Hubungan Antara Karakteristik Masyarakat Kelurahan Sindulang I dengan Pemanfaatan Puskesmas Tuminting 2013.yang menyatakan ada hubungan antara jumlah pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, disimpulkan bahwa jika jumlah pendapatan tinggi mereka bisa mengupayakan kesembuhan dengan berobat ke pelayanan kesehatan mana saja sesuai kepercayaan dan pengalaman yang mereka punya namun tidak bisa demikian jika jumlah pendapatan mereka rendah.

Menurut Notoatmodjo (2010) Pendapatan dapat menunjukkan derajat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan keluarga yang mapan memungkinkan responden atau anggota keluarganya untuk memperoleh kebutuhan yang lebih misalnya kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan fasilitas kesehatan yang lebih baik dan lengkap secara sarana dan prasarana.

Dilihat dari rata-rata Pendapatan responden per bulan didapatkan bahwa responden yang berPendapatan tinggi lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang berPendapatan rendah hal ini dikarenakan responden yang berPendapatan tinggi mereka masih bisa menggunakan sebagian kecil Pendapatannya untuk memeriksakan kesehatan di fasilitas kesehatan yang telah disediakan berbeda dengan yang memiliki Pendapatan rendah mereka beranggapan jika Pendapatan mereka disimpan untuk hal yang dianggap jauh lebih penting. Tidak ada hubungan antara Pendapatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

8. Hubungan pendidikan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat terdapat hubungan antara pendidikan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan tetapi banyak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, salah satunya adalah era global. Era global dapat meningkatkan pengetahuan secara instan melalui kemudahan akses layanan internet. Pendidikan

di masa yang akan datang, bukan hanya sekolah satu-satunya penentu tingkat pengetahuan akan tetapi jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan berkolaborasi. (Saputra, 2016)

Menurut Sumardi (2007), pendapatan yang diterima oleh penduduk dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan yang lebih kecil.

Walaupun demikian Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan dikarenakan dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan mempunyai pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah sehingga orang dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan mampu memahami pentingnya untuk memelihara kesehatan diri atau orang sekitarnya.

9. Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Wilayah kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu Tahun 2019.

Tingkat pengetahuan tidak semata-mata dipengaruhi oleh proses pelaksanaan pendidikan saja. WHO menyatakan faktor lain yang juga mempengaruhi, antara lain motivasi, kebutuhan terhadap informasi, pengalaman mengalami, dan teman.

Selain itu menurut teori Notoatmodjo (2010) sebelum orang mengadopsi perilaku baru, di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berturut-turut. Kesadaran yaitu orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui objek terlebih dahulu, interest adalah orang mulai tertarik kepada stimulus, evaluation artinya menimbang baik atau tidaknya stimulus yang diterima, trial adalah mereka telah mulai mencoba dengan perilaku baru untuk menghindari terjadinya penyakit DBD, dan adoption yaitu seseorang telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikap terhadap stimulus.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan di atas bahwa dalam pengetahuan terdapat tahapan agar pengetahuan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan. Pengetahuan tentang JKN dapat mengubah sikap dan perilaku tentang sikap terhadap JKN sehingga dapat meningkatkan kepesertaan.

Teori perilaku Lawrence Green menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing atau faktor yang mempengaruhi seseorang dalam kecenderungan terhadap sesuatu yang hasil akhirnya akan menghasilkan perilaku. Hasil penelitian pada kelompok kasus menunjukkan responden berpengetahuan baik sebanyak 84,3% dan telah menjadi anggota JKN. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan keikutsertaan kepala keluarga dalam JKN (p=0,000).

Pengetahuan yang tinggi dimungkinkan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Gerungan (2004), semakin tinggi pendidikan akan jelas mempengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berfikir, bersikap dalam mengambil keputusan juga tindakan, termasuk dalam merencanakan kesehatan keluarganya salah satunya yaitu dengan mengikuti JKN. Hal ini didukung dengan penelitian Rohmawati (2014), yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan dengan pemilihan jenis iuran JKN mandiri (p=0,000).

10. Hubungan pekerjaan dengan Pemanfaatan JKN-KIS

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pekerjaan dan pemanfaatan JKS-KIS.

Pengetahuan yang tinggi dimungkinkan dipengaruhi oleh status pekerjaan yang dimiliki yaitu sebagai wiraswasta. Friedman (2004), mencatat bahwa pekerjaan merupakan jembatan untuk memperoleh uang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan. Mayoritas masyarakat di Puskesmas Pulau Tanjung mempunyai pekerjaan berwiraswasta, nelayan dan swasta dengan potensi kekayaan alam dimanfaatkan masyarakat memanfaatkan untuk mencari nafkah. Banyaknya orang yang datang dan pergi setiap saat memungkinkan mereka lebih sering berinteraksi dengan banyak orang sehingga bisa memungkinkan akses informasi dan pengetahuan akan bertambah luas (Murdiyatmoko, 2004).

Penelitan Intiasari, dkk (2015), menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan dengan kepemilikan asuransi kesehatan sukarela (p=0,001). Pengetahuan yang baik didukung dengan sikap positif yang dimiliki oleh masyarakat maka akan berfikir untuk melakukan pencegahan terhadap risiko sakit yaitu dengan mengikuti JKN kemudian juga akan secara sukarela membayar iuran JKN. Hal ini sejalan dengan penelitian Sastradimulya, dkk (2014), didapatkan distribusi tingkat pengetahuan pasien JKN tentang JKN kategori baik 37,5%, cukup 28,33%, kurang 34,1%.

11. Hubungan Pendapatan responden dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pendapatan dengan pemanfaatan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmawati (2014), yang menunjukkan ada hubungan antara pendapatan dengan pemilihan jenis iuran JKN (p=0,000) dengan penghasilan responden pada kelompok kasus yang memiliki penghasilan lebih dari UMK (Upah Minimal Kabupaten) sebanyak 61,9% dan kurang dari UMK sebanyak 38,1%. Masyarakat dengan pengetahuan baik tentang JKN didukung dengan penghasilan yang cukup akan mempertimbangan dengan baik untuk mengikuti JKN, sedang masyarakat dengan pengetahuan kurang ataupun baik tidak didukung dengan penghasilan yang cukup mereka akan memperhitungkan untuk mengikuti JKN karena penghasilan akan lebih diutamakan untuk kebutuhan sehari-hari daripada mengikuti JKN sehingga memiliki penghasilan yang cukup dapat mendorong dan menjadi bahan pertimbangan seseorang ikutserta dalam JKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penghasilan dengan keikutsertaan kepala keluarga dalam jaminan kesehatan nasional (p=0,027).

Pendapatan merupakan salah satu faktor pendukung terhadap suatu pelayanan kesehatan. Hal ini terjadi pada masyarakat Desa Tegalsari dalam memutuskan untuk mengikuti peserta JKN mandiri harus memiliki penghasilan yang cukup karena setiap bulannya dituntut untuk melakukan pembayaran iuran JKN.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia responden yang memanfaatkan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung di dominasi umur dewasa (> 25 tahun sebanyak (28,3%).
2. Jenis Kelamin responden yang memanfaatkan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung di dominasi laki-laki sebanyak (56,6%).
3. Tingkat pendidikan responden yang memanfaatkan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung di dominasi kategori menengah sebanyak (67,7%).
4. Pekerjaan responden yang memanfaatkan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung di dominasi kategori bekerja sebanyak (73,3%).
5. Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung di dominasi responden yang memanfaatkan (71,7%).
6. Pengetahuan responden yang memanfaatkan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung di dominasi kategori Baik sebanyak (67,7%).
7. Tidak ada hubungan pendidikan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (1,000 > 0,05)
8. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (0,486 > 0,05)
9. Ada hubungan pekerjaan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (0,000 < 0,05)
10. Ada hubungan pendapatan dengan Pemanfaatan layanan JKN-KIS pada Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu (0,000 < 0,05)

Saran

1. Bagi Puskesmas
   Hasil penelitian ini diharapkan pihak Puskesmas dapat memberikan pelatihan meningkatkan pelayanan khususnya dalam menggalakkan penyuluhan tentang keuntungan program layanan JKN-KIS sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari program JKN-KIS.
2. Bagi Peneliti lain
   Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan kajian secara mendalam tentang kategori Pemanfaatan layanan JKN-KIS di Puskesmas Pulau Tanjung Tanah bumbu

REFERENSI

Triwardani Y. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepuasan Pasien BPJS pada Pelayanan di Puskesmas Pamulang. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2017.

Wahyuni N S. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012. Skripsi Universitas Indonesia. 2012.

Supardi S., Rini S.H dan Mulyono N. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan

Kepuasan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Puskesmas (Analisa Data Skrt 2004). Jurnal Bul Panel Kesehatan. 2008; Vol. 36 (3) : 135-144.

Nusawakan, AW., Sanifia T.M dan Savnat J. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Penggunaan Layanan Kesehatan pada Wilayah Kerja Puskesmas Tawiri. Jurnal Media Ilmu Kesehatan. 2017; Vol. 6 (2) : 101-110.

Andersen R, J Kravits, OW Anderson. Equity In Health Services. Cambridge: Ballinger Publishing Co. 1975.

Anggraini. Merry T dan Afiana R. Hubungan Kepuasan Pasien dengan Minat Pasien dalam Pemanfaatan Ulang Pelayanan Kesehatan pada Praktek Dokter Keluarga. UNIMUS. 2012; Vol. 1 (2) : 54-77.

Handayani R., Asmaripa A dan Misnaniarti. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga Inti (Nuclear Family) dan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan Direktorat Produksi PT PUSRI Palembang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2010; Vol. 1. 30-81.

Yuniar. Akses Pelayanan Kesehatan dan Kejadian Malaria di Provinsi Bengkulu Tahun 2013. Media Litbangkes. 2013; Vol. 23 (4) : 158-164.

Rachmawati. St., Darmawansyah dan Muh YA. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Kesehatan di Puskesmas Tamalanrea Kota Makassar. UNHAS. 2014; Vol. 5 (4) : 79-104.

Rosyada D F dan Savitri C B. Keikutsertaan Program Kesehatan Lansia Ditinjau dari Biaya Kepuasan Pelayanan dan Harapan Pasien di Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2018; Vol. 9 (1) : 11-20.

Marnah., Husaini dan Bahrul I. Analisis Prilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecammatan Paminggir. Jurnal Berkala Kesehatan. UNILA. 2016; Vol. 1 (2) : 130-138.

Rosdelina. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencarian Pengobatan Balita Penderita Infeksi Pernapasan Akut Studi di Kelurahan Bangetayu Wetan Kecamatan Genuk Tahun 2011. Artikel Ilmiah. UNDIP. 2011; Vol. 1 (5) : 63-79.

Saputra H. Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global. Bandung : Diandra Primamitra. 2016.

Notoatmodjo S. Pendidikan dan Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2013.

Delima. 2004. Prilaku Pencarian Pengobatan Balita di Kabupaten Purworejo. Tesis. UGM. 2003.

Nicholson. Teori-Teori Sosial. Jakarta : CV Rajawali. 2001.

Purwatiningsih R. Persepsi Masyarakat terhadap Peranan Puskesmas (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi masyarakat mengenai peranan Puskesmas Jatinom dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Kelurahan Krajan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten). Skripsi. UNS. 2008; Vol. 1 (2) : 37-55.

Putra AW. Analisis Permintaan Penggunaan Layanan Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Milik Pemerintah di Kabupaten Semarang. Skripsi. UNDIP. 2010; Vol. 4 (9) : 22-50.

Suhardi., Zahrol S dan Sutopo P. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemauan Masyarakat Menjadi Peserta JPKM Mandiri di Wilayah Kota Salatiga. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 2014; Vol. 9 (1) : 55-74.

Putri PS., Nur A F dan Misnaniarti. Penerapan Marketing MIX melalui Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit AR Bunda Prabumulih. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. 2011; Vol. 2 (3) : 29-45

Puspita MA. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta BPJS di Kelurahan Muktiharjo Kidul Semarang Tahun 2016. Skripsi. Univesitas Dian Nuswantoro. 2016.

Green. L., Kreuter M.W. Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach. New York: McGraw-hill Comp. Inc. 2005.

Notoatmodjo S. Ilmu Prilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
Ainy et al./ Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, November 2018, 9(3):189-197
November 2018 197

Wulandari C., La OAIM dan Syawal KS. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. Jurnal FKM Universitas Halu Oleo. 2016; Vol. 2 (5) : 13-45.

Primanita A. Hubungan antara Persepsi Tentang Sakit dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2011.

Indryani. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Utilisasi Pelayanan Persalinan oleh Pasien Antenatal Care di Rumah Sakit Puri Cinere Tahun 2013. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2013.

Thabrany H. Jaminan Kesehatan Nasional Edisi Kedua. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.